

BAB I

I.1 PENDAHULUAN

Salah satu media untuk dapat melakukan investasi saham ialah dari BEI, yaitu lembaga yang mengadakan maupun mempertemukan penawaran jual serta beli efek pihak lainnya yang tujuan memperjualkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyelenggarakan serta menyediakan juga media untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Terdapat 9 sektor dalam Bursa efek salah satunya ialah industri barang konsumsi yang didalamnya terbagi atas beberapa sub sektor diantara salah satunya yaitu subsektor makanan dan minuman. Saham sub sektor makanan & minuman yaitu saham perusahaan yang memperjual belikan kebutuhan pangan seperti makanan & minuman.

Investasi merupakan komitmen terhadap beberapa dana ataupun sumber daya yang lain yang dilaksanakan sekarang ini, memiliki ekspektasi mendapatkan laba pada masa depan. Investor jika ingin melakukan investasi akan mempertimbangkan dahulu peluang return yang akan didapatkan maupun resiko yang mungkin ada agar bisa mendatangkan laba yang optimal. Return maupun resiko ini yang dijadikan ukuran penilaian penanam modal bila hendak berinvestasi. Return umumnya seperti capital gain, divide, dan bunga. Resiko yakni kebalikan dari return. Resiko merupakan peluang dari tidak terwujudnya salah satu tujuan investasi sebab ada kepastian antar waktunya. Resiko memiliki 2 jenis yaitu resiko tidak sistematis dan sistematis. Resiko maupun return mempunyai keterkaitan satu arah yang mana kian besar sebuah resiko investasi, sehingga besar juga return yang hendak didapatkan penanam modal.

Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang sangatlah krusial untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Pada kegiatan sehari-harinya manusia tidak bisa dilepaskan dari sektor makanan dan minuman, sebab faktor ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia sehingga bagaimanapun situasi dan keadaan ekonomi yang terjadi makan dan minuman tetap menjadi hal yang paling dibutuhkan. Dari kontribusi dan besarnya daya saing serta pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman menjadi daya tarik bagi para investor mengingat Indonesia merupakan negara no 4 didunia dengan jumlah penduduk terbanyak.

Industri makanan & minuman di Indonesia berpotensi memberikan perkembangan yang pesat karna ditunjang oleh SDA yang sangat banyak dan permintaan domestik yang tinggi, oleh karnanya beberapa produsen masih percaya diri dalam menambah investasi ataupun melakukan ekspansi untuk mencukupi permintaan pasar, baik domestik ataupun ekspor kementrian. Perindustrian melakukan pencatatan di triwulan I Perkembangan industri makanan & minuman meraih 6,77% / diatas pertumbuhan perekonomian yang sampai diangkah 5,07%. Disamping itu, industri makanan & minuman memiliki kontribusi sejumlah 35,58% pada PDB industri non migas berikutnya, industri makanan & minuman memberi sumbangan signifikan pada penambahan nilai investsi sejumlah USD383 juta (PMA) serta Rp 8,9 triliun (PMDN). Total penyerapan pekerja industri makanan & minuan sebanyak 1,2 juta individu.

Profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan perbandingan anatara keuntungan dan

aktiva ataupun modal yang mendatangkan laba itu. Memiliki maksud lain, profitabilitas yakni potensi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan pada suatu periode. Bila perusahaan memahami sebesar apakah profitabilitas yang dimiliki, sehingga perusahaan itu bisa melakukan pemantauan pada perkembangan perusahaannya antar waktu. Profitabilitas dinilai mempergunakan ROA menunjukkan sebesar apa potensi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan secara mendayagunakan aktiva miliknya. Dalam hal ini para investor dapat membandingkan profit sebuah perusahaan secara melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan perbandingan ataupun perimbangan diantara jumlah hutang jangka panjang dan modal sendiri. Profitabilitas merupakan potensi sebuah badan usaha dalam memperoleh laba. Sementara keuntungan/profit ialah angka absolut ataupun jumlah sisa pendapatan usaha sesudah dikurangkan dengan seluruh biaya operasional, misalnya gaji karyawan, proses produksi, maupun biaya lainnya yang berhubungan dengan aktivitas bisnis (laba = pendapatan-biayaoperasional).

Struktur Aset menunjukkan perbandingan diantara total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan total aktiva perusahaan. Sementara definisi aset berdasarkan terminologi merupakan hak yang memiliki nilai dan memberi manfaat pada suatu hari. Pada perekonomian aset senantiasa dihubungkan dengan aktiva yang memperlihatkan kepemilikan yang memiliki nilai terhadap sumber daya yang mempunyai manfaat, biasanya dinilai menggunakan satuan uang. Ukuran perusahaan dengan langsung menunjukkan besar kecilnya kegiatan operasi sebuah perusahaan. Biasanya kian besar perusahaan, akan kian besar kegiatannya, maka ukuran perusahaan bisa dihubungkan dengan sedikit ataupun banyaknya aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki resiko usaha tinggi memiliki kecenderungan menghindari dari pendanaan dengan mempergunakan utang, bagi penanam modal adanya pasar modal dibutuhkan menjadi sarana dalam melakukan investasi yakni dengan memperoleh deviden untuk mereka yang memegang saham maupun bunga yang mengambang untuk pemilik obligasi. Disamping itu, penanam modal bisa juga melakukan investasi pada sejumlah instrumen lainnya yang dapat menurunkan Risiko bisnis (Astusi, 2010;5). Setiap investor akan mencari investasi dengan tingkat risiko yang sangat kecil sehingga para penanam modal sangatlah hati-hati saat berinvestasi.

Penjualan yaitu kriteria yang sangat krusial dalam mengukur profitabilitas, sebagai indikator terpenting dalam kegiatan perusahaan (Andrayani, 2013).Perkembangan penjualan merupakan naiknya jumlah penjualan antar tahun ataupun waktu (kennedy dkk, 2013).

Tabel Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	EBIT	Penjualan	Harga Saham
ICBP	2015	2.923.148	26.560.624	4.009.634	31.741.094	13.475
	2016	3.631.301	28.901.948	4.989.254	34.375.236	8.575
	2017	3.543.173	31.619.514	5.206.561	35.606.593	8.900
	2018	4.658.781	34.367.153	6.446.785	38.413.407	10.450
	2019	5.360.029	38.709.314	7.436.972	42.296.703	11.150

MBLI	2015	496.909	2.100.853	675.572	2.696.318	8.200
	2016	982.129	2.275.038	1.320.186	3.263.311	11.750
	2017	1.322.067	2.510.078	1.780.020	3.389.736	13.675
	2018	1.224.807	2.889.501	1.671.912	3.574.801	16.000
	2019	1.206.059	2.896.950	1.626.612	3.711.405	15.500
MYOR	2015	1.250.233	11.342.715	1.640.494	14.818.730	30.500
	2016	1.388.676	12.922.421	1.845.683	18.349.959	1.645
	2017	1.630.953	14.915.849	2.186.884	20.060.802	2.270
	2018	1.760.434	17.591.706	2.381.942	24.060.802	2.620
	2019	2.039.404	19.037.918	2.704.466	25.026.739	2.050
ROTI	2015	185.705	1.919.568	378.251	2.174.501	1.265
	2016	174.176	2.336.411	369.416	2.521.920	1.600
	2017	216.024	2.342.432	186.147	2.491.100	1.275
	2018	255.088	2.631.189	186.936	2.766.545	1.200
	2019	482.590	2.881.563	347.098	3.337.022	1.300

Berdasarkan tabel diatas, pada Variabel Profitabilitas dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. I. Indofood CBP Sukses Makmu,Tbk. Yaitu jumlah laba bersih pada perusahaan ICBP pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 88.128 daripada tahun 2016 dengan harga saham 2017 mengalami paningkatan sebesar Rp.325 daripada 2016.

Pada Variabel Struktur Asset dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Multi Bintang Indonesia,Tbk yaitu total asset dalam perusahaan MBLI pada periode 2019 mengalami peningkatan sebesar 7.449 dibandingkan tahun 2018 memiliki harga saham pada tahun 2019 mengalami penurunan sejumlah Rp.500 daripada tahun 2018.

Pada Variabel Risiko Bisnis salah satu indikator dijadikann fenomena ialah,PT. Mayora Indah,Tbk. Pada perusahaan MYOR EBIT tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 322,524 daripada tahun 2018 dengan harga saham tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.570 daripadatahun 2018.

Pada Variabel pertumbuhan penjualan dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT.Nippon Indosari Corpindo,Tbk. Pada perusahaan ROTI penjualan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 275.445 dibandingkan tahun 2017 memiliki harga saham tahun 2018 mengalami penurunan sejumlah Rp.75 daripada tahun 2017. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi dari variabel profitabilitas,Struktur Asset, Risiko Bisnis, serta Pertumbuhan Penjualan yang mempengaruhi investasi.

Berdasar latar belakang yang sudah dijelaskan, sehingga penulis berminat dalam meneliti sebesar apakah pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Resiko Bisnis Pertumbuhan Penjualan pada investasi. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang judulnya **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP INVESTASI.”**

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Profitabilitas

Sesuai pemaparan Kasmir (2011:196) “Kasmir menyatakan Rasio profitabilitas dalam rasio guna melihat potensi perusahaan untuk mencari laba”. Rasio ini sangat krusial untuk para penanam modal yang bisa menunjukkan semampu apakah perusahaan mendatangkan keuntungan yang bisa didapat oleh pemilik (Ayu dan Ketut , 2018). Dalam penelitian menggunakan *Return On Asset* guna menilai profitabilitas, sebab keuntungan sesudah pajak / keuntungan bersih pada sebuah periode ialah hasil dari pengelolaan ataupun pemakaian sumber daya perusahaan pada wujud aktiva. ROA dipakai dalam mengetahui derajat efisiensi operasi perusahaan dengan menyeluruh. Kian tinggi ROA membuktikan capaian perusahaan yang kian bagus sebab derajat pengembalian kian tinggi (Desy,2013).

$$ROA = \frac{\text{Lababersi h}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

Pengaruh Stuktur aset

Widyaningrum (2015) “ Mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap postif terhadap investasi

Struktur aset merupakan rasio yang meggambarkan proporsi aset tetap yang dipunyai perusahaan dan total aset perusahaan. Cynthia (2016) kebanyakan perusahaan industri modal ditanamkan pada bentuk aset tetap. Aset merupakan aktiva yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kian banyak aset, sehingga diharapkan kian tinggi operasioanal yang didapatkan perusahaan. Kenaikan aset yang di ikuti dengan kenaikan hasil operasi akan kian meningkatkan kepercayaan pihak eksternal pada perusahaan. Bertambahnya kepercayaan eksternal pada perusahaan, sehingga aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki perusahaan.]

$$\text{Fixed Asset} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh Risiko Bisnis

Arthur Wiliams & Richard, M.H “Definisi risiko usaha sesuai pemaparan mereka yakni sebuah variasi dari hasil yang bisa terjadi pada suatu perode”. Martono serta Agus Harjito “penyimpangan hasil yang didapatkan dari rencana hasil yang diinginkan”

Brigham & Houston (2013), risiko bisnis yakni ketidakpastian terkait cerminan pengembalian terhadap aktiva di masa depan. Perusahaan yang mempunyai resiko usaha yang tinggi sebab keputusan pendanaan yang dipilih memberikan sebab nilai perusahaan mengalami penurunan menurut pandangan penanam modal yang mempertimbangkannya saat ada resiko likuidasi, sehingga sebagian besar aset perusahaan akan dijual guna melunasi utang yang banyak daripada mengembalikan nilai saham yang ditanam penanam modal.

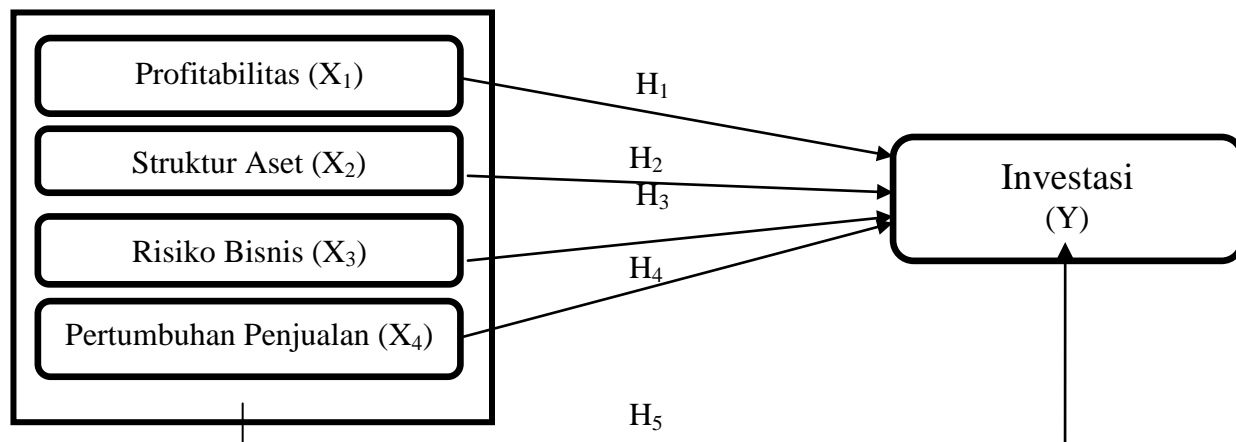
$$\text{BRISK} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan

Ialah peryambahan jumlah penjualan antar tahunnya ataupun antar waktu (Kennedy dkk, 2013). Gege & I Made (2019) Pertumbuhan penjualan menggambarkan manifestasi kesuksesan investasi pada periode sebelumnya yang akan di jadikan menjadi prediksi perkembangan masa mendatang. Semakin tinggi kualitas pertumbuhan penjualan perusahaan sehingga perusahaan itu kian sukses untuk melaksanakan strategi. Pertumbuhan penjualan yang pesat akan menunjukkan peningkatan penghasilan, akhirnya pembayaran dividen kemungkinan mengalami peningkatan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sejumlah hipotesis yang bisa diajukan yaitu:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh pada investasi.
- H₂ : Struktur aset berpengaruh pada Investasi.
- H₃ : Risiko bisnis berpengaruh terhadap Investasi.
- H₄ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap investasi.
- H₅ : Profitabilitas, Struktur aset, Risiko bisnis, Pertumbuhan penjualan berpengaruh pada investasi.